

## Perkembangan Gereja Katolik Stasi Sambikarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 1941-2020

Engela Mustika Wati<sup>1\*</sup>, Umi Hartati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung

\*Email: englamustikaella@gmail.com

### Kata Kunci:

Gereja Katolik;  
Sambikarto;  
Lampung Timur

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Latar belakang berdirinya gereja Katolik stasi Sambikarto, (2) Perkembangan gereja Katolik stasi Sambikarto tahun 1941-2020, (3) Keterlibatan pemuda Katolik di gereja stasi Sambikarto. Penelitian ini menggunakan metode historis yaitu suatu cara, prosedur, atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan ketentuan ilmu sejarah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Prosedur penelitian dilakukan melalui 5 tahap yaitu: pemilihan topik, heuristik, kritik, interprestasi, dan historigrafi. Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Perjalanan sejarah dari peristiwa perkembangan agama Katolik di Lampung tahun 1941-1945 tidak pernah terlepas dari adanya peperangan yang mengakibatkan banyak korban yang gugur dalam perang, kisah ini menceritakan perjalanan yang sangat panjang bagi umat Katolik dalam memperjuangkan kebangsaan Indonesia serta kesatuan yang berpaku pada sang pencipta. (2) Perkembangan gereja Katolik dari tahun 1941-2020 memiliki perkembangan yang sangat pesat yang mana pada saat itu umat disana kedatangan pendatang dari Jawa yang terdiri 1 keluarga kemudian tahun 1946-1951 datang lagi pendatang dari Jawa yang terdiri dari 2 keluarga. Melihat perkembangan umat yang semakin meningkat jumlahnya maka umat berpikir untuk memiliki gedung gereja sendiri yang lebih luas dan layak ditempati seluruh umat. (3) Orang muda diajak agar semakin beriman dan untuk menerima rahmat dengan syukur pada keselamatan Allah. Perayaan ekaristi juga merupakan salah satu sumber bagi kehidupan umat Kristiani.

### Keywords:

The Catholic  
Church;  
Sambikarto;  
Lampung Timur

### Abstract

*The purpose of this study is to describe: (1) the background of the establishment of the Catholic church of the Sambikarto station, (2) the development of the Catholic church of the Sambikarto station in 1941-2020, (3) the involvement of young Catholics in the church of the Sambikarto station. This research uses the historical method, which is a systematic method, procedure, or technique in accordance with the principles and provisions of historical science to achieve the goal effectively and efficiently. The research procedure was carried out through 5 stages, namely: topic selection, heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The results of the study can be concluded: (1) The historical journey from the events of the development of Catholicism in Lampung in 1941-1945 was never separated from the war that resulted in many victims who died in the war, this story tells of a very long journey for Catholics in fighting for Indonesian nationality. and unity that is nailed to the creator. (2) The development of the Catholic church from 1941-2020 had a very rapid development where at that time the people there arrived from Java, which consisted of 1 family, then in 1946-1951 came another immigrant from Java consisting of 2 families. Seeing the development of the increasing number of people, the people think of having their own church building that is wider and suitable for all people to live in. (3) Young people are invited to have more faith and to receive grace with gratitude for God's salvation. The celebration of the Eucharist is also a source of Christian life.*

## **PENDAHULUAN**

Santo Fransiskus Xaverius adalah santo yang pernah melayani serta tokoh utama dalam menyebarkan agama Katolik di Indonesia. Francesco de Yassu Javier merupakan nama pemberian orangtua dari santo Fransiskus Xaverius. Xaverius lahir di istana Xavier di Navarra bagian utara Spanyol pada tanggal 7 April 1506. Orangtua dari santo Fransiskus Xaverius merupakan seorang bangsawan yang kaya raya serta memiliki pendidikan dasar yang berlangsung di Navarra yang dilanjutkan di universitas Paris ketika masih berusia 1 tahun (St Clara, 2019).

Santo Fransiskus Xaverius melakukan penyebaran agama Katolik untuk yang pertama kalinya yakni di Maluku, Sulawesi Utara, dan Nusa Tenggara Timur. Dari ketiga tempat penyebaran tersebut pada saat itu banyak dari kalangan orang-orang sekitar yang mendengar nama Fransiskus Xaverius sebagai sosok seseorang yang taat, cinta persaudaraan, dan sederhana dalam hatinya ia berkeinginan besar mempertobatkan orang-orang yang belum mengenal Kristus terutama di belahan dunia timur (Antonius, 2017).

Setelah berjalan cukup lama mulailah agama Katolik tersebar di wilayah Sambikarto khususnya Lampung Timur yang pada saat itu dipimpin langsung oleh Romo Albert Grein sekitar tahun 1975 yang merupakan salah satu tokoh pertama dalam menyebarkan agama Katolik, dengan kesederhanaan dan keuletannya ia mampu menciptakan keharmonisan dalam menjalin hubungan dengan orang-orang di sekitar serta ia juga mendirikan sekolah dengan tujuan membantu perkembangan masyarakat sekitar (Yohanes Ngatimin, 2017).

Dalam penelitian ini yang menitikberatkan pada fenomena yang terdapat di lapangan, oleh sebab itu diperlukan adanya permasalahan penelitian supaya tidak keluar dari masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu permasalahan dalam penelitian adalah perkembangan gereja Katolik stasi Sambikarto. Dari uraian masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana latar belakang berdirinya gereja Katolik stasi Sambikarto tahun 1941-1945, Bagaimana perkembangan gereja Katolik stasi Sambikarto tahun 1946-2020, Bagaimana keterlibatan pemuda di gereja stasi Sambikarto. Tujuan yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menguraikan latar belakang berdirinya gereja Katolik stasi Sambikarto tahun 1941-1945. Untuk menganalisis perkembangan gereja Katolik stasi Sambikarto tahun 1946-2020. Untuk menjelaskan keterlibatan orang muda di gereja stasi Sambikarto. Oleh sebab itu setelah mengetahui hasil dari tujuan penelitian maka diperlukan pula konsep dalam penelitian yang berisi konsep perkembangan gereja di Indonesia. Dalam sejarah gereja di Indonesia banyak sekali kejadian maupun berita yang lahir dari para misionaris Eropa. Dalam hal ini banyak laporan dari para pengurus lembaga injil yang menuliskan buku-buku tentang hal sejarah perkembangan gereja di Indonesia. Dibalik itu semua orang Katolik yang telah bertobat dilayani oleh para misionaris tersebut. Jadi apabila kita menggunakan sumber-sumber maka sang misionaris adalah salah satu penyebar utama dalam tokoh sejarah perkembangan gereja di Indonesia (Ronald dan Obden, 2019).

Beberapa konsep dalam kajian teoretik antara lain sebagai berikut: Gereja Katolik di Indonesia, telah bertransformasi menjadi gereja Katolik Indonesia. Setelah imam-imam praja Belanda tidak lagi dikirim ke Indonesia, para imam dari ordo Jesuit dan ordoordo lain yang kemudian mengikuti (seiring dengan pembagian wilayah Missi), tidak hanya sibuk melayani kebutuhan rohani orang-orang Katolik Belanda, tetapi berhasil melakukan pewartaan bagi orang-orang pribumi dimanapun mereka berkarya. Gereja misi pun bertransformasi menjadi gereja mandiri, dan lebih lanjut gereja mandiri ini terus mengalami proses Indonesianisasi hingga lahir gereja Katolik Indonesia saat ini (Subanar, 2013).

Pengertian sejarah lokal adalah keseluruhan lingkungan sekitar yang dapat berupa kesatuan wilayah seperti desa, dan lain-lain kesatuan wilayah seukuran itu seperti keluarga, pola pemukiman, mobilitas penduduk, kegotong royongan, pasar, pertanian, lembaga pemerintahan, perkumpulan kesenian, monument dan lain-lain (Widja, 1989:12-13).

Desa Sambikarto berdiri pada masa zaman kolonisasi. Banyak cerita yang terdengar dari kalangan masyarakat bahwa daerah tersebut adalah daerah yang subur bahkan banyak tumbuhan yang hidup pada masanya. Pada tahun 1941-1945 datanglah para kolonisasi ke daerah tersebut yang terdiri dari 1 anggota keluarga untuk menyambung hidup. Mereka datang dan tinggal didesa Sambikarto. Kemudian tahun 1952-1953 datanglah 3 anggota keluarga Katolik. Semakin berjalannya waktu desa Sambikarto mulai terbentuk dengan adanya para pendatang yang sekaligus dengan tujuan memperkenalkan agama Katolik di Lampung (Yulius Sudiby, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Pada saat melakukan penelitian dari penulisan sejarah maka harus sesuai dengan aturan prosedur yang ilmiah. Menurut A. Daliman (2012:54-55) langkah-langkah dalam melakukan penelitian yaitu: Pemilihan Topik, tahap ini merupakan langkah awal dalam memulai penelitian. Pada tahap awal peneliti melakukan proses memilih topik. Langkah selanjutnya, peneliti merumuskan masalah penelitian dan melakukan pencarian sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji (Fadli, 2021). Pengumpulan Data (Heuristik) adalah suatu tahap yang dilakukan oleh seorang peneliti yang mana peneliti harus memiliki cara atau teknik untuk dapat mengumpulkan data baik terstruktur serta akurat dari setiap objek yang akan diteliti sehingga kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Dengan menggunakan heuristik studi pustaka, dokumentasi dan wawancara.

Keabsahan alat pengumpulan data untuk mengetahui keabsahan dari sumber sejarah yang digunakan maka akan dilakukan dengan menggunakan kritik antara lain: Menurut I Gede Widja, kritik sumber dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kritik ekstern dan intern. Interpretasi adalah langkah ketiga yang dilakukan setelah verifikasi dimana dalam tahapan ini akan dianalisis hasil yang telah diperoleh dan di kritik sebelumnya. Interpretasi kali ini akan menafsirkan dan menghubungkan fakta-fakta dengan melihat jawaban secara ilmiah dan objektif. Historiografi menceritakan peristiwa yang berkaitan dengan peristiwa masa lampau, hasil dari peristiwa tersebut kemudian dijadikan sebagai cerita dan mulai berkembang di kalangan masyarakat serta para penulis sejarah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Latar Belakang Berdirinya Gereja Katolik Stasi Sambikarto yaitu dengan terbentuknya umat Katolik di Sambikarto yang bermula dari datangnya satu anggota keluarga. Mereka adalah Yustinus Supotomo, dan Veronika Senen. Mereka merupakan salah satu pemrakarsa dari terbentunya gerakan Katolik di Sambikarto. Kedatangannya dengan tujuan mengadu nasib di Lampung dan secara tidak langsung memperkenalkan agama dikalangan masyarakat sekitarnya. Selama beliau memperkenalkan agama banyak mendapat pandangan yang positif dari kalangan masyarakat sekitar. Selain itu salah satu gembala gereja yang ikut terlibat di dalamnya adalah romo Albert Grein SCJ yang merupakan gembala pertama (Yulius Sudiby, 2021).

Datanglah salah satu katekis dari paroki hati Yesus yang maha kudus Metro yang terlibat dalam pelayanan umat yang bernama Suwito Diharjo yang berasal dari Wonogiri. Dalam memberikan katekese ini Suwito menginap disalah satu rumah umat Djajadimedja. Dari waktu ke waktu semakin banyak orang yang mau dibaptis. Berjalan menuju wilayah

Sumbergede masyarakat masih banyak memeluk aliran kejawen, animisme, dan dinamisme yang kemudian mereka beralih memeluk agama Katolik (Fransiskus Xaverius Tukiran, 2021).

Perjalanan yang panjang merupakan masa yang dapat dikatakan cukup rumit, karena pada masa ini membahas tentang santo pelindung gereja yang saat itu dipimpin langsung oleh romo Grein Albert SCJ yang memberikan segala penugasan serta kepercayaan penuh kepada Fransiskus Xaverius Parto Semedi serta pengurus yang lain. Dari musyawarah kepengurusan tersebut munculah ide-ide untuk memberikan nama bagi gereja akan tetapi dari hasil keputusan banyak pihak yang kurang setuju. Akhirnya setelah bermusyawarah bersama dengan mengambil jalur tengah maka ditetapkanlah santo pelindung yang diberi nama Santo Fransiskus Xaverius Sambikarto. Nama Santo Fransiskus Xaverius dalam bahasa latin yaitu Sanctus Fransiscus Xaverius, sedangkan dalam bahasa Portugis yaitu Sao Fransisco Xavier. Arti dari Santo Fransiskus Xaverius adalah seorang pionir misionaris Kristen yang merupakan salah satu pendiri serikat Yesus. Dalam gereja Katolik nama tersebut dianggap dapat mengkristenkan banyak orang (Vincentius Nagino, 2021).

Perkembangan Gereja Katolik Stasi Sambikarto Tahun 1941-2020 Perkembangan gedung gereja dari jumlah umat dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Gereja Katolik di stasi Sambikarto merupakan gereja pertama yang didirikan sekitar tahun 1966 oleh umat di stasi dengan tujuan untuk memajukan gereja dikalangan masyarakat luas. Gereja ini merupakan salah satu tujuan utama umat agar dapat memperkenalkan agama serta banyak orang yang percaya akan kehadiran sang pencipta-Nya. Oleh sebab itu umat diajak secara bersama-sama mempersiapkan segala keperluan untuk dapat menjadikan gereja sebagai pondasi pertama bagi generasi penerus bangsa. Dibawah ini adalah daftar jumlah umat stasi Sambikarto secara rinci dilihat dari jumlah tahun selama gereja Sambikarto terbentuk sampai dengan sekarang.

Table 1. Jumlah Perkembangan Umat Di Stasi Sambikarto Tahun 1941-2020

No	Tahun	Jumlah Pertambahan Umat	Jumlah Anggota
1	1941-1945	1 Keluarga	2-3 Anggota Keluarga
2	1946-1951	2 Keluarga	2-3 Anggota Keluarga
3	1952-1953	3 Keluarga	2-3 Anggota Keluarga
4	1954-1956	9 Keluarga	2-3 Anggota Keluarga
4	1957-1960	15 Keluarga	2-3 Anggota Keluarga
5	1961-1965	19 Keluarga	2-3 Anggota Keluarga
6	1966-1970	26 Keluarga	2-3 Anggota Keluarga
7	1971-1975	34 Keluarga	2-3 Anggota Keluarga
8	1976-1980	45 Keluarga	2-3 Anggota Keluarga
9	1981-1985	56 Keluarga	2-3 Anggota Keluarga
10	1990-1995	68 Keluarga	2-3 Anggota Keluarga
11	2000-2005	76 Keluarga	2-3 Anggota Keluarga
12	2010-2015	87 Keluarga	2-3 Anggota Keluarga
13	2016-2020	92 Keluarga	2-3 Anggota Keluarga
Jumlah		533 Kepala Keluarga	

Selama proses pembangunan ini banyak dukungan langsung dari salah satu romo yakni Amisani Kusnadi SCJ yang merupakan salah satu penggerak dan memajukan gereja serta menjadi salah satu romo pertama yang ikut ambil bagian dalam pemberkatan pondasi gedung gereja yang baru. Berselang kurang lebih 3 tahun kini proses pembangunan berjalan kini para umat dapat memiliki gedung gereja mandiri dengan fasilitas gedung

yang lebih besar, luas, nyaman dan bisa menampung banyak umat. Meskipun sudah berjalan 3 tahun akan tetapi proses pembangunan masih terus berlanjut sampai dengan tahun 2022. Pada saat ini pembangunan akan dilanjutkan membuat area dapur sehat, parkir, taman bunga, ruang doa untuk Bunda Maria, dan area air mancur disekitar depan bangunan gereja (Yulius Sudiby, 2021).

Dengan persetujuan dari semua pihak maka umat Katolik di stasi Sambikarto telah memiliki bangunan gereja meskipun masih semi permanen yang artinya belum sepenuhnya dikatakan sebagai bangunan yang kokoh. Akan tetapi dengan keuletannya sangat senang dan puas hasil kerja keras serta impian mereka kini dapat terwujud sehingga kegiatan ibadah pun berjalan dengan nyaman dan damai. Meskipun gereja sudah dapat digunakan untuk kegiatan ibadah, pertemuan dengan para pengurus gereja serta para tamu dari tempat lain akan tetapi pembangunan gedung gereja sampai saat ini masih terus dalam proses pembangunan serta menunggu hasil laporan gereja tentang data pembayaran uang bangunan gereja (Fx Tukiran, 2021).

Dalam proses pembangunan ini tidak selamanya berjalan secara lancar banyak kendala yang dihadapi seperti biaya pembayaran gedung gereja dari masing-masing umat lingkungan, serta kurangnya para pekerja dalam membantu proses pembangunan gedung gereja. Akan tetapi karena kesabaran mereka secara perlahan umat mulai membangun gedung gereja secara bertahap. Tidak hanya perkembangan gedung gereja saja yang menjadi tolak ukurnya akan tetapi dengan adanya keikutsertaan para pemuda dalam gereja (Petrus Sumarno, 2021).

Keterlibatan Pemuda Katolik Di Lingkungan Stasi Sambikarto dalam kemajuan gereja sangat diperlukan, sehingga pada tahun 1966-2020 kaum muda diajak aktif dalam gereja. Keterlibatan ini tentunya tidak dapat terjadi hanya dengan sendirinya, akan tetapi perlu adanya pendampingan agar dapat memahami pentingnya gereja terutama dalam perkembangan gereja Katolik Santo Fransiskus Xaverius stasi Sambikarto. Adapun maksud uraian tersebut antara lain sebagai berikut:

Liturgi adalah bentuk keterlibatan kaum muda dalam gereja adalah sebagai berikut: Mengikuti Doa Rosario, Doa Rosario menjadikan salah satu doa yang dianjurkan oleh seluruh umat Katolik oleh para santo dan paus, yang bertujuan agar dapat bermanfaat bagi penghapusan dosa-dosa sebelumnya. Keterlibatan dalam hal ini menjadikan kaum muda semakin aktif dalam mendalami peristiwa hidup Yesus yang membawa kepada misteri keselamatan (Patrisia Arini Wibowo, 2021).

Doa Lingkungan, Doa lingkungan merupakan keterlibatan semua orang khususnya kaum muda untuk hidup aktif dalam gereja. Doa lingkungan juga sering disebut sebagai sarana prasarana untuk dapat berkumpul dalam membangun persaudaraan (Angelica Helena Wati, 2021). Latihan Koor atau Latihan Lagu Rohani Gereja, Keterlibatan kaum muda adalah dengan mengenal serta mempelajari lagu rohani yang membuat kemajuan bagi perkembangan spiritual dan lebih memusatkan perhatian kepada Allah dan gereja (Annisa Alifah Zahra, 2021).

Misa Kaum Muda, Perayaan Ekaristi adalah perayaan yang membuka kesadaran kaum muda dalam membangkitkan keselamatan Kristus. Oleh sebab itu orang muda diajak agar semakin beriman dan untuk menerima rahmat dengan syukur pada keselamatan Allah (Angelica Helena Wati, 2021). *Pewartaan* (Kerygma), salah satu ajakan dalam menyerahkan diri tentang iman kepada Yesus Kristus sehingga dalam pembaptisan termasuk kedalam salah satu persekutuan seluruh kaum beriman yang ikut terlibat dalam persekutuan gereja (Patrisia Arini Wibowo, 2021). Persekutuan, seperti temu mudika dilaksanakan satu bulan dengan jumlah peserta 20-35 orang. Dalam pelaksanaan temu mudika ini dihadiri oleh Pembina mudika. Berbagai hal dibicarakan dengan tujuan untuk memajukan kaum muda di stasi Sambikarto (Patrisia Arini Wibowo, 2021).

Bidang Pelayanan (Diakonia), salah satu karya yang secara langsung memberikan bantuan kepada orang banyak yang tidak dilihat dari segi materi ataupun spiritualnya akan tetapi menjadikannya sebagai sikap kepedulian terhadap sesama (Annisa Alifah Zahra, 2021). Bidang Kesaksian, umat yang beriman diharapkan dapat menjadi motivasi dalam menjalin relasi yang baik antar sesama dan masyarakat. Melalui hal ini gereja dapat belajar bagaimana caranya menjadi pengikut Kristus (Patrisia Arini Wibowo, 2021). Interaksi dengan masyarakat, kaum muda dalam masyarakat ini seharusnya menjadi salah satu bentuk ungkapan syukur untuk dapat meningkatkan komunikasi dengan sesama agar dapat tercipta kehidupan yang baik ditengah masyarakat (Angelica Helena Wati, 2021).

## SIMPULAN

Dalam kondisi perjalanan pendidikan di Indonesia tahun 1941-1945 memberikan kesimpulan bahwa dengan adanya perjalanan sejarah Katolik di Lampung dapat dijadikan sebagai salah satu apresiasi dalam menghasilkan pemahaman tentang keagamaan. Oleh sebab itu pemahaman ini perlu dijadikan sebagai bahan dalam suatu pembelajaran. Perkembangan gereja selalu mengalami bentuk perubahan baik secara cepat maupun lambat, melalui perkembangan gereja Sambikarto terutama dalam jumlah umat yang semakin meningkat membuat kesadaran akan kerinduan menjadi salah satu faktor utama umat untuk mendirikan gedung gereja dengan perjalanan cerita yang panjang. Oleh sebab itu maka perlunya mengambil hikmat agar dapat dijadikan sebagai salah satu bukti terpenting dalam sebuah peristiwa sejarah. Keterlibatan orang muda dalam kehidupan gereja sebagai salah satu penggerak pertama yang aktif untuk menerima keselamatan Allah serta meningkatkan hidup dalam persaudaraan yang tidak hanya menjadi penggerak gereja saja, akan tetapi bisa menjadi penengah ditengahi kehidupan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Daliman. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta; Ombak.
- Angelica H. "Keterlibatan Kaum Muda Dalam Gereja". *Hasil Wawancara Pribadi*: 19 Juli 2021, Sumbersari.
- Anissa A. "Keterlibatan Kaum Muda Dalam Gereja". *Hasil Wawancara Pribadi*: 27 Juli 2021, Sumbersari.
- Antonius. (2017). *Sejarah Peristiwa Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- FX. Tukiran. "Perkembangan Gereja Katolik". *Hasil Wawancara Pribadi*: 14 Juli 2021, Sumbergede.
- Patrisia A. "Keterlibatan Kaum Muda Dalam Gereja". *Hasil Wawancara Pribadi*: 23 Juli 2021, Sumbergede.
- Petrus Sumarno. "Perkembangan Gereja Katolik". *Hasil Wawancara Pribadi*: 10 Juli 2021, Sumbersari.
- Ronald, Oben. (2019). *Sejarah Gereja*. Kementerian Agama Republik Indonesia: Jakarta.
- St Clara. (2020). *Santo Fransiskus Xaverius*. Santa Clara: Bekasi Utara.
- Subanar. (2013). *Oase Drijakara Tafsiran Generasi Masa Kini*. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Universitas Muhammadiyah Metro. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Metro: Universitas Muhammadiyah Metro.
- Vincentius Nagino. 2021. "Perkembangan Gereja Katolik". *Hasil Wawancara Pribadi*: 4 Juli 2021, Sambikarto.

- Widja, I Gde. (1991). *Sejarah Lokal : Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung : Angkasa.
- Yohanes Ngatimin. Dkk .(2017). *Menabur Benih Di Tanah Harapan*. Gereja Katolik Paroki: Metro.
- Yulius Sudiby. "Perkembangan Gereja Katolik". *Hasil Wawancara Pribadi*: 6 Juli 2021, Hargomulyo.